

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan tanggap, sehingga mampu menjadikan bangsa Indonesia yang maju dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja (formal), akan tetapi pendidikan dapat terlaksana dimana pun kita berada yang dinamakan dengan pendidikan informal.

Dalam pendidikan formal, guru merupakan salah satu komponen dalam melakukan proses pembelajaran. Selain sebagai pengajar guru juga sebagai pendidik yang harus mengerti akan keadaan siswanya. Guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi anak didiknya. Karena peranan guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya (Wrightman dalam Usman 1995).

Sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas, guru hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran seperti media pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, penampilan baik dari segi berpakaian maupun cara penyampaian materi pelajaran yang nantinya dapat memusatkan perhatian siswa. Guru juga harus mengerti karakteristik siswa dan metode pembelajaran yang sesuai agar

materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik dan materi pelajaran yang sulit dapat menjadi mudah diserap oleh siswa. Pembelajaran dibuat lebih menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh.

Putra (2014) mengatakan bahwa Permasalahan yang terjadi saat ini adalah hasil belajar siswa yang masih rendah, khususnya pada mata pelajaran IPA karena masih banyak dijumpai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran hanya menggunakan cara pembelajaran konvensional. Tidak ada media pembelajaran ataupun metode pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Mind Mapping* merupakan metode penulisan yang bekerja dengan menggunakan prinsip manajemen otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi (Swadarman, 2013:03).

Tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam (KTSP 2006). Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, seharusnya guru menciptakan pembelajaran yang menjadikan konsep-konsep IPA bisa dipahami oleh siswa dengan baik dan sederhana.

Putra (2014) metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA menyimpulkan bahwa penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan

antara prestasi belajar IPA siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional atau secara langsung.

Hal tersebut telah ditunjukkan dengan hasil analisis uji-t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai rata-rata pada hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* adalah 23,77 sedangkan nilai rata-rata pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional adalah 18,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian tersebut menggunakan bantuan media gambar dalam pembuatan *Mind Mapping*.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Watangpanjang, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan, pada mata pelajaran IPA siswa kelas V kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran IPA dan siswa menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran hafalan. Siswa lebih cenderung menghafal materi tersebut daripada memahaminya. Tidak ada media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Guru tidak menerapkan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga tujuan dari pembelajaran kurang tercapai. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah dan kurang dari KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Nilai UTS siswa pelajaran IPA 40 % memperoleh nilai ≥ 66 dan $60\% \leq 66$.
(Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Watangpanjang, 2014)

Peneliti ingin melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Tanah Kelas V SD Negeri Watangpanjang”.

1.2 Permasalahan

Bagaimana pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tanah kelas V SD Negeri Watangpanjang?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tanah kelas V SD Negeri Watangpanjang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan metode *Mind Mapping*.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Guru

1. Membantu memperlancar guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.

2. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi pelajaran IPA yang disampaikan agar guru dan siswa saling aktif berinteraksi saat terjadinya proses belajar mengajar.

b. Bagi Sekolah

Membantu sekolah dalam mengembangkan cara mengajar dengan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa semaksimal mungkin.

1.5 Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.